

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penyakit diare menjadi pembunuh nomor dua anak-anak berusia di bawah lima tahun (WHO, 2017). Sebelas persen kematian anak berusia di bawah lima tahun disebabkan oleh penyakit diare (WHO, 2013). Menurut data WHO tahun 2017, sebanyak 525.000 anak berusia di bawah lima tahun meninggal dunia setiap tahun karena penyakit diare. Apabila 9 anak meninggal dunia, satu diantaranya disebabkan oleh penyakit diare (Centers for Disease Control and Prevention, 2015).

Selain di dunia, diare menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Penyakit diare telah menjadi penyakit endemis di Indonesia yang berpotensi menyebabkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Persentase angka kematian saat KLB diare diharapkan kurang dari 1%, tetapi menurut data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 persentase angka kematian saat KLB belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 3,03% pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,97%. Meskipun mengalami penurunan, persentase angka kematian pada tahun 2017 terbilang tinggi, yakni lebih dari 1%.

Diare pada masa bayi dan anak usia dini didefinisikan sebagai peningkatan frekuensi atau penurunan konsistensi tinja menjadi lembek atau berair (Walker-Smith dan Murch, 2003). Diare bukanlah penyakit melainkan gejala yang mungkin berhubungan dengan berbagai kondisi (Lee, 2015). Penyebab tidak menular, lebih

banyak daripada penyebab menular, seperti diare kronis nonspesifik, kolitis infeksius, malabsorpsi laktosa, peningkatan pertumbuhan bakteri usus halus, *Irritable Bowel Syndrome* (IBS), *intractable diarrhea*, *allergic enteropathy*, penyakit *coeliac*, *Inflammatory Bowel Disease* (IBD), keadaan imunodefisiensi, diare sekretori congenital, *tufting enteropathy*, penyakit inklusi mikrovillus, enteropati autoimun, tumor neuroendokrin, penyakit *hirschsprung*, dan *cystic fibrosis*. Fine dan Schiller (1999) mengungkapkan bahwa penyebab diare kronis tampaknya bergantung pada status sosial ekonomi suatu populasi atau negara.

Diare kronis merupakan keluhan umum yang sering dijumpai oleh dokter layanan primer hingga gastroenterologis (Fernández-Bañares et al., 2016). Prevalensi diare kronis yang tepat belum diketahui. Pada tahun 2012, Sandhu dan Surawicz memperkirakan prevalensi diare kronis sebesar 5%. Meskipun lebih jarang daripada diare akut, diare kronis menjadi tantangan klinis karena disebabkan oleh berbagai penyakit dan terlibat dalam mekanisme patofisiologis suatu penyakit (Corinaldesi et al., 2012). Bahkan insidensi beberapa penyebab diare kronis, dua tipe IBD yaitu *ulcerative colitis* dan *Crohn disease*, ditemukan semakin meningkat di Eropa (Nemeth dan Pflieger, 2019). Pada tahun 1962, insidensi *ulcerative colitis* dan *Crohn disease* berturut-turut sebesar 6 per 100.000 penduduk/tahun dan 1 per 100.000 penduduk/tahun. Angka ini meningkat pada tahun 2010 mencapai 9,8 per 100.000 penduduk/tahun untuk *ulcerative colitis* dan 6,3 per 100.000 penduduk/tahun untuk *Crohn disease*. Selain itu, menurut Vanderhoof (1998) diagnosis banding penyebab diare kronis berubah seiring dengan bertambahnya usia.

Penegakkan diagnosis serta penyebab diare kronis yang akurat, sesuai hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan lanjutan, menjadi kunci dalam menangani pasien. Faktanya, banyak pasien terus mengalami diare kronis tanpa

diagnosis yang pasti walaupun terdapat kemajuan teknologi diagnostik yang luar biasa (Greenberger, 1990). Strategi terapi yang ditargetkan pada setiap individu guna mengobati penyebab diare kronis diharapkan dapat mengurangi biaya perawatan (Corinaldesi et al., 2012). Selain itu, penanganan pasien diare kronis dengan tepat dapat meningkatkan kualitas hidup penderita. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui profil diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun guna memberikan tambahan data dan informasi, di samping itu juga menjadi acuan bagi tenaga medis untuk menegakkan diagnosis sedini mungkin serta menentukan tata laksana awal dan terapi yang sesuai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menurunkan angka kematian akibat diare pada anak berusia di bawah lima tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana profil diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun di instalasi rawat inap RSUD Dr. Soetomo periode tahun 2015-2019 ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun di instalasi rawat inap RSUD Dr. Soetomo periode tahun 2015-2019

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui distribusi penderita diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun menurut jenis kelamin
2. Mengetahui distribusi penderita diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun menurut kelompok usia
3. Mengetahui distribusi penderita diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun menurut status gizi berdasarkan BB/U
4. Mengetahui distribusi penderita diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun menurut hasil pemeriksaan feses lengkap
5. Mengetahui distribusi penderita diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun menurut hasil pemeriksaan darah lengkap
6. Mengetahui distribusi penderita diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun menurut hasil pemeriksaan elektrolit serum
7. Mengetahui distribusi penderita diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun menurut penyakit penyerta
8. Mengetahui distribusi penderita diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun menurut cara keluar rumah sakit

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan data dan informasi mengenai profil diare kronis pada anak berusia di bawah lima tahun di instalasi rawat inap RSUD Dr. Soetomo periode 2015-2019

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Praktisi Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan untuk menegakkan diagnosis sedini mungkin serta menentukan tata laksana awal dan terapi yang sesuai.

#### **2. Bagi Peneliti Lainnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi penelitian selanjutnya oleh peneliti lainnya yang tertarik dengan bidang serupa.